



BUKU PANDUAN PESERTA

SIBijaks

REKOMENDASI KEBIJAKAN KESEHATAN AWARDS 2024

*"Pemanfaatan Data SKI 2023 untuk
Rekomendasi Kebijakan Kesehatan
menuju Indonesia Emas 2045"*

BADAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
2024

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| DAFTAR ISI | ii |
| TENTANG KOMPETISI..... | 1 |
| PRINSIP PELAKSANAAN KOMPETISI | 1 |
| KETENTUAN PESERTA..... | 1 |
| PROSEDUR REGISTRASI DAN PENULISAN | 2 |
| KETENTUAN PENULISAN NASKAH <i>POLICY BRIEF</i> | 3 |
| ASPEK PENILAIAN | 4 |
| JADWAL KOMPETISI..... | 4 |
| PENGHARGAAN..... | 4 |
| DAFTAR <i>POLICY QUESTIONS</i> | 5 |

TENTANG KOMPETISI

Apa Itu SiBijaKs Awards 2024

SiBijaKs (Rekomendasi Kebijakan Kesehatan) Awards 2024 adalah kompetisi penulisan rekomendasi kebijakan kesehatan dengan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 sebagai sumber data utama. Bentuk rekomendasi kebijakan dalam kompetisi ini berupa Risalah Kebijakan (*Policy brief*). *Policy brief* adalah tulisan ilmiah yang ringkas dan berfokus pada isu kebijakan tertentu serta menawarkan alternatif solusi atas permasalahan kebijakan yang membutuhkan perhatian cepat dari pembuat kebijakan.

Tema SiBijaKs Awards 2024

“Pemanfaatan Data SKI 2023 untuk Rekomendasi Kebijakan Kesehatan menuju Indonesia Emas 2045”

PRINSIP PELAKSANAAN KOMPETISI

Prinsip-prinsip pada pelaksanaan kompetisi ini adalah:

1. Kompetisi ini dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel;
2. Kementerian Kesehatan dapat menggunakan ide penulis untuk dikembangkan dan digunakan dalam penyusunan kebijakan;
3. Keputusan panitia tentang hasil kompetisi adalah sah, bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat;
4. Untuk pajak hadiah pemenang kompetisi ditanggung oleh pemenang;
5. Peserta tidak dipungut biaya.

KETENTUAN PESERTA

1. SiBijaKs Awards 2024 terbuka untuk analis kebijakan, administrator kesehatan, peneliti, akademisi, mahasiswa, pengambil keputusan, pemangku kepentingan dan pemerhati bidang kesehatan;
2. Tidak berstatus sebagai pegawai pada unit utama Kementerian Kesehatan;
3. Peserta dapat mendaftar secara perorangan atau tim (maksimal 6 orang);
4. Peserta dibagi menjadi 2 kategori :
 - a. Kategori 1 : Mahasiswa S1 dan S2 (Individu/Ketua Tim)
 - b. Kategori 2 : Umum (Individu/Ketua Tim)

5. Penulis utama/ketua tim hanya dapat mengirimkan satu tulisan;
6. Peserta yang melakukan registrasi adalah penulis utama;
7. Peserta yang sudah terdaftar tidak dapat digantikan atau diwakilkan.

PROSEDUR REGISTRASI DAN PENULISAN

1. Seluruh hasil karya peserta ditulis dalam bahasa Indonesia;
2. Registrasi melalui tautan (<https://link.kemkes.go.id/SiBijaKsAwards2024>) dilengkapi dengan:
 - a. Pas photo berwarna terbaru dengan latar belakang merah, ukuran 4x6;
 - b. Untuk mahasiswa, melampirkan bukti atau keterangan yang menjelaskan bahwa peserta adalah mahasiswa aktif;
3. *Policy brief* wajib menggunakan data SKI 2023 sebagai sumber utama, dan dapat disertai data/referensi lainnya;
4. Data SKI 2023 (SKI Dalam Angka) dan laporan riset kesehatan nasional lainnya dapat diunduh di: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id> ;
5. Satu naskah *policy brief* menjawab 1 (satu) *policy question* sesuai daftar terlampir atau membuat *policy question* baru dengan tetap mengacu pada data SKI 2023;
6. Tulisan bersifat:
 - a. Original (gagasan bersifat asli/bukan jiplakan dan belum pernah dimuat/disajikan dalam media apapun) ;
 - b. Inovatif (gagasan memuat hal baru dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan);
 - c. Aplikatif (gagasan dapat diimplementasikan dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan);
 - d. Sistematis (gagasan dituliskan sesuai dengan sistematika yang terdapat dalam website kompetisi);
 - e. Kritis (gagasan berisi telaah kritis suatu permasalahan yang aktual sesuai tema).
7. Kompetisi dilakukan dengan 3 (tiga tahap) yang terdiri dari:
 - A. Tahap I**
 - a. Peserta membuat abstrak 200-250 kata;
 - b. Peserta mengirimkan abstrak melalui web;
 - c. Abstrak memuat permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan *policy question* yang dipilih dan mengapa masalah tersebut perlu/strategis untuk dibuatkan rekomendasi kebijakan;
 - d. Panitia akan mengumumkan hasil peserta yang lolos Tahap I.

B. Tahap II :

- a. Peserta yang lolos ke Tahap II mengirimkan *policy brief* melalui web;
- b. *Policy brief* disusun berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan;
- c. Peserta melampirkan bukti hasil cek plagiarisme atas teks *policy brief* yang dikirimkan;
- d. Panitia akan mengumumkan peserta yang lolos Tahap II.

C. Tahap III :

- a. Peserta yang lolos ke Tahap III, mengirimkan file presentasi melalui web;
 - b. Setiap peserta melakukan presentasi selama 10 menit serta tanya jawab;
 - c. Panitia akan mengumumkan hasil penilaian dan pemenang.
8. Segala bentuk kecurangan, plagiarisme, dan ketidakjujuran dapat mengakibatkan diskualifikasi
 9. Setiap perubahan terhadap pelaksanaan kompetisi akan disampaikan melalui laman website <https://link.kemkes.go.id/SiBijaKsAwards2024> .

KETENTUAN PENULISAN NASKAH *POLICY BRIEF*

1. Jumlah halaman *policy brief* terdiri dari 2-4 halaman dengan maksimal 2000 kata tidak termasuk judul dan daftar pustaka
2. Sistematika naskah *policy brief* terdiri dari :
 - a. Judul
 - b. Ringkasan Eksekutif
 - c. Latar Belakang/Pendahuluan
 - d. Deskripsi Masalah (termasuk analisis)
 - e. Rekomendasi
 - f. Apendiks (jika diperlukan)
 - g. Daftar Referensi Utama (referensi ditulis menggunakan APA Style)
3. *Policy Brief* ditulis dengan ukuran kertas A4
Margin: kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
4. Dikumpulkan dalam format file PDF
5. Hasil uji plagiarisme maksimal 25% dan dibuktikan dengan lembar pernyataan keaslian

ASPEK PENILAIAN

1. Abstrak : Lolos/Tidak
2. Naskah *Policy Brief* (Bobot 80) meliputi Judul, Ringkasan Eksekutif, Pendahuluan, Deskripsi Masalah (termasuk analisis) dan Rekomendasi
3. Presentasi (Bobot 20)

JADWAL KOMPETISI

| No | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan |
|----|---|---------------------------|
| 1 | Pengumuman pelaksanaan kompetisi | 12 Juni 2024 |
| 2 | Registrasi dan pengiriman abstrak | 13 Juni - 14 Juli 2024 |
| 3 | Seleksi administrasi dan abstrak | 15 Juli – 29 Juli 2024 |
| 4 | Pengumuman lolos seleksi Tahap I | 30 Juli 2024 |
| 5 | Pengiriman naskah <i>policy brief</i> lengkap | 31 Juli – 31 Agustus 2024 |
| 6 | Pengumuman lolos seleksi Tahap II | 6 September 2024 |
| 7 | Pengiriman bahan presentasi | 7-14 September 202 |
| 8 | Presentasi <i>policy brief</i> | 17-18 September 2024 |
| 9 | Penilaian akhir dan penetapan pemenang | 19-20 September 2024 |
| 10 | Pemberian penghargaan | Minggu IV September 2024 |

PENGHARGAAN

Para pemenang akan menerima hadiah total senilai Rp 40.000.000 ,-
Kategori Pemenang akan dibagi dalam:

- Kategori I : Mahasiswa → pemenang I, II, III
- Kategori II : Umum → pemenang I, II, III

DAFTAR *POLICY QUESTIONS*

- Berikut adalah daftar *policy questions* yang dapat menjadi acuan untuk dibahas dalam naskah *policy brief*
- Peserta dapat membuat *policy questions* sendiri dengan tetap mengacu pada data SKI 2023

| No | <i>POLICY QUESTIONS</i> |
|----|---|
| 1 | Bagaimana strategi meningkatkan akses fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat di daerah terpencil, perbatasan, dan kepulauan (DTPK)? |
| 2 | Bagaimana strategi dan inovasi dalam meningkatkan cakupan kepemilikan JKN, terutama di 5 provinsi dengan persentase tertinggi belum memiliki jaminan kesehatan (Papua Pegunungan, Papua Tengah, Maluku Utara, Maluku, dan Jambi)? |
| 3 | Bagaimana persepsi masyarakat di 5 Provinsi (Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Riau, Sumatera Utara, dan Aceh) dengan kunjungan berobat ke luar negeri terbanyak di Indonesia terhadap kualitas pelayanan kesehatan (SDM, fasilitas, dan akses) di Indonesia? |
| 4 | Bagaimana sistem rujukan terintegrasi dalam rangka menekan jumlah masyarakat yang berobat ke luar negeri? |
| 5 | Berdasarkan persepsi masyarakat, apa yang membedakan layanan rumah sakit luar negeri dengan rumah sakit dalam negeri? |
| 6 | Jenis layanan kesehatan apa saja yang paling sering diakses di luar negeri? |
| 7 | Bagaimana persepsi masyarakat terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan di fasyankes yang sering diakses/dikunjungi? |
| 8 | Bagaimana strategi untuk mencapai eliminasi pasung Tahun 2030? |
| 9 | Poin-poin apa dalam kebijakan stratkom yang memerlukan penekanan/ peningkatan berdasarkan data SKI untuk perubahan perilaku dalam penurunan stunting? |
| 10 | Apakah kebijakan mengenai perilaku hidup sehat yg ada telah dapat menaikan prevalensi perilaku hidup sehat masyarakat? |
| 11 | Upaya menurunkan proporsi perolehan antimikroba oral tanpa resep dokter pada masyarakat: bagaimana sisi (aksi & kebijakan) pemberdayaan masyarakat dapat mengungkitnya? |
| 12 | Bagaimana cara untuk mencapai target intervensi spesifik dari stunting (PP 72 tahun 2021) |

| | |
|----|---|
| 13 | Bagaimana prioritas intervensi untuk pencegahan stunting? |
| 14 | Bagaimana cara untuk mencapai cakupan Balita yang ditimbang setiap bulannya (D/S)? |
| 15 | Bagaimana cara pemerintah dalam meningkatkan cakupan KB pasca salin? |
| 16 | Bagaimana cara meningkatkan cakupan ANC berkualitas sesuai dengan PMK No. 21 Tahun 2021? |
| 17 | Bagaimana langkah agar skrining gigi dan mulut sekali dalam setahun dapat dilakukan di seluruh FKTP secara optimal? |
| 18 | Bagaimana kebijakan kesehatan untuk meningkatkan jumlah dan distribusi dokter gigi dan terapis gigi dan mulut (TGM) terutama daerah berkategori DTPK? |
| 19 | Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya layanan kesehatan gigi dan mulut secara teratur, serta pentingnya pencegahan penyakit gigi? |
| 20 | Apa strategi yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan gigi dan mulut bagi kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia, penyandang disabilitas, atau masyarakat adat yang mungkin menghadapi hambatan khusus? |
| 21 | Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan gigi dan mulut, sehingga masyarakat mendapatkan layanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, efektif, dan berkualitas? |
| 22 | Bagaimana upaya meningkatkan promosi kesehatan gigi dan mulut? |
| 23 | Bagaimana kebijakan kesehatan yang sudah ada di Indonesia, seperti Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM), dapat diperkuat atau disesuaikan untuk lebih efektif, khususnya dalam pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi dan diabetes? |
| 24 | Bagaimana upaya untuk mempromosikan gaya hidup sehat, termasuk pola makan seimbang dan aktivitas fisik teratur, sebagai langkah pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, khususnya untuk penyakit hipertensi dan diabetes? |
| 25 | Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk memperkuat pemeriksaan dan deteksi dini hipertensi dan diabetes di tingkat komunitas dan fasilitas pelayanan kesehatan? |
| 26 | Bagaimana kebijakan kesehatan dapat mendorong kerjasama dengan industri makanan dan minuman untuk mengurangi faktor risiko penyakit tidak menular, terutama penyakit hipertensi dan diabetes? |

| | |
|----|--|
| 27 | Apa langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam kepatuhan pengobatan hipertensi dan diabetes? |
| 28 | Bagaimana langkah agar skrining gigi dan mulut sekali dalam setahun dapat dilakukan di seluruh FKTP secara optimal? |
| 29 | Bagaimana kebijakan kesehatan untuk meningkatkan jumlah dan distribusi dokter gigi dan terapis gigi dan mulut (TGM) terutama daerah berkategori DTPK? |
| 30 | Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya layanan kesehatan gigi dan mulut secara teratur, serta pentingnya pencegahan penyakit gigi? |
| 31 | Apa strategi yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan gigi dan mulut bagi kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia, penyandang disabilitas, atau masyarakat adat yang mungkin menghadapi hambatan khusus? |
| 32 | Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan gigi dan mulut, sehingga masyarakat mendapatkan layanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, efektif, dan berkualitas? |
| 33 | Bagaimana upaya meningkatkan promosi kesehatan gigi dan mulut? |
| 34 | Bagaimana peran pemerintah daerah (provinsi, kabupaten), kecamatan, dan desa atau kelurahan dalam mendorong peningkatan cakupan investigasi kontak pasien TBC dan pemberian terapi pencegahan tuberculosis? |
| 35 | Bagaimana audit kinerja program penurunan stunting dapat mengidentifikasi kelemahan dan hambatan pelaksanaan pencapaian kinerja program? |
| 36 | Bagaimana audit kinerja program penurunan stunting dapat memberikan rekomendasi atas kelemahan dan hambatan dalam pencapaian kinerja program? |
| 37 | Apa determinan kesehatan terkait kasus TBC di Indonesia berdasar hasil SKI. |
| 38 | Bagaimana kontribusi kualitas ANC dalam triple eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis) di Indonesia berdasar hasil SKI |

INFORMASI LEBIH LANJUT :

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK)
Kementerian Kesehatan RI

Jl. Percetakan Negara 29/23, Jakarta Pusat,
Telp. (021) 4261088

Website : <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/>

Email : SiBijaKsAwards@gmail.com

